

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilu atau Masa Pemilihan Umum seperti saat ini merupakan masa – masa yang sangat krusial bagi suatu negara, bagaimana tidak karena nasib negara kedepannya akan ditentukan dalam masa pemilu kali ini. Hal tersebut dikarenakan yang akan mengatur dan menjalankan sistem pemerintahan negara selama lima Tahun kedepannya adalah wakil rakyat atau pejabat pemerintah yang dipilih selama proses pemilu. Oleh karena itu, negara harus dapat menyelenggarakan pemilu yang sesuai dengan asas Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur, dan Adil (Luber-Jurdil) agar dapat mencapai tujuan pemilu yang diharapkan.

KPU berupaya untuk menyelenggarakan Pemilu yang sesuai dengan asas Luber-Jurdil, sehingga dibentuklah salah satu kelompok yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemilu yaitu Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS). Mengutip Peraturan KPU Nomor 8 Tahun 2022, KPPS berkedudukan di tempat pemungutan suara (TPS) tugas utamanya adalah menyelenggarakan pemungutan suara. KPPS bisa dikatakan sebagai ujung tombak keberhasilan penyelenggaraan pemilu karena mereka harus bekerja keras dalam menyelenggarakan dan menjaga validitas hasil pemilu meski dihadapkan pada berbagai kendala di lapangan.

Menyelenggarakan dan menjaga validitas hasil pemilu tentunya akan menjadi tantangan yang sangat berat bagi para KPPS, berbagai kendala dil

lapangan dapat membuat para KPPS mengalami kelelahan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti kecelakaan dan meninggal dunia. Dilansir dari Kompas.com bahwa terdapat 485 petugas KPPS yang meninggal pada pemilu 2019 . Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mengungkapkan tiga faktor penyebab kematian massal yang terjadi pada Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2019 lalu, pertama faktor komorbid atau penyakit penyerta, kedua manajemen risiko yang dinilai lemah, dan ketiga beban kerja yang tidak manusiawi. Kejadian serupa kembali terjadi pada pemilu 2024 tepatnya di TPS 18 Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan dimana Ketua KPPS mengalami pingsan dikarenakan kelelahan pada saat proses pemungutan suara sehingga proses penghitungan suara harus ditunda beberapa jam.

Kejadian pemilu 2019 tersebut telah membuat KPU melakukan upaya untuk mencegah agar kejadian yang tidak diinginkan tidak terulang lagi pada pemilu 2024 dengan cara memperketat pendaftaran KPPS, yang dimana harus mencantumkan surat kesehatan dari rumah sakit untuk mengurangi resiko seperti yang diungkapkan oleh Komnas HAM. Akan tetapi kejadian yang tidak diinginkan tersebut kembali terulang pada pemilu 2024, penulis berpikir bahwa ada faktor – faktor lain yang mempengaruhi kinerja KPPS. Faktor – faktor tersebut seperti stres kerja, dan work life balance Hal tersebut dapat dilihat dari adanya beberapa anggota KPPS yang membawa obat – obatan dan vitamin akibat kelelahan bekerja dengan waktu yang lama. Dr. Sudjoko Kuswadji M.Sc dalam perbincangan dengan detikhealt berkata “Jika

semuanya normal, rata – rata orang bekerja 8 jam sehari, sesudah bekerja 8 jam, maka pekerja harus istirahat tidur selama minimal 4 jam”. Sedangkan waktu kerja KPPS dalam melakukan pemungutan dan perhitungan suara yang telah ditentukan oleh KPU adalah 24 jam dengan toleransi / waktu tambahan 24 jam apabila pekerjaan belum selesai. Dimulai pada pukul 06:00 KPPS mengambil kotak suara dan perlengkapan pemungutan suara di kelurahan setempat, proses pemungutan suara dimulai pada pukul 07:00 sampai pukul 13:00 kemudian dilanjutkan dengan proses penghitungan suara dan menyelesaikan pekerjaan sampai dengan pukul 06:00 esok hari. Akan tetapi, ada juga sebagian KPPS yang belum selesai dalam melakukan penghitungan suara pada pukul 06:00 waktu yang telah ditentukan, seperti KPPS pada TPS 23 Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan yang selesai melakukan pekerjaannya pada pukul 11:30 esok hari. Waktu kerja yang berlebihan tersebut membuat para KPPS menjadi tidak optimal dalam melakukan pekerjaannya, ditambah dengan beban kerja yang diterima oleh KPPS sangatlah banyak seperti harus menandatangani 500 lembar C.Salinan, menandatangani surat suara, mengisi alamat lengkap TPS pada surat suara, memeriksa kesesuaian identitas pemilih dengan identitas pemilih yang sudah terdaftar pada DPT/DPTb dan masih banyak lainnya. Sehingga terjadi banyak kesalahan yang terjadi pada kebanyakan TPS selama proses pemungutan dan perhitungan suara, mulai dari salah dalam menaruh surat suara sesuai dengan kotak yang ditentukan, kesalahan penghitungan, dan kesalahan penginputansuara. Selain membuat para KPPS merasa kelelahan sehingga mereka tidak dapat melakukan

pekerjaannya dengan optimal. Hal tersebut juga akan membuat para KPPS sedikit merasakan kesulitan dalam membagi perannya di dalam maupun di luar pekerjaan, terutama bagi para KPPS yang sudah menikah. Sebagai contoh biasanya pada malam hari mereka menemani anak kecil mereka untuk tidur, dan ketika bekerja sebagai KPPS otomatis mereka tidak dapat menemani anak kecil mereka untuk tidur, sehingga pada waktu penghitungan suara saya melihat ada anak kecil datang ke TPS karena tidak bisa tidur jika tidak ditemani orang tuanya. Kejadian tersebut tentunya akan mengganggu sedikit konsentrasi para KPPS dalam bekerja. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2022) yang berjudul “pengaruh beban kerja, stres kerja dan *work life balance* terhadap kinerja karyawan (studi kasus pada PT. PGN Tbk)” yang menyatakan bahwa beban kerja, stres kerja, dan *work life balance* berpengaruh secara langsung terhadap kinerja.

Wibowo (2010:4) kinerja adalah implementasi dari rencana yang telah disusun tersebut. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan memengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain beban kerja, stres kerja, *work life balance* dan lainnya. Sehingga dapat diputuskan bahwa kinerja dipengaruhi oleh beban kerja, stress kerja dan *work life balance* (Pandu Pradana, Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 7, No. 3, Maret 2022).

Berdasarkan Uraian diatas, Penulis tertarik melakukan Penelitian dengan Judul “**Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, dan *Work Life Balance* Terhadap Kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan suatu permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah beban kerja, stres kerja dan *work life balance* berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan?
2. Apakah beban kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan?
3. Apakah stres kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan?
4. Apakah *work life balance* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui secara silmultan beban kerja, stres kerja dan *work life balance* berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan.

2. Mengetahui secara parsial pengaruh beban kerja terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan.
3. Mengetahui secara parsial pengaruh stres kerja terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan.
4. Mengetahui secara parsial pengaruh *work life balance* terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi beberapa pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh beban kerja, stres kerja dan *work life balance* terhadap kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota Pasuruan.

2. Bagi Objek yang diteliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi yang berkaitan dengan beban kerja, stres kerja dan *work life balance* guna meningkatkan kinerja KPPS Kelurahan Trajeng Kota .

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memperkaya bahan pustaka serta referensi yang sudah ada di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan, baik sebagai pelengkap maupun bahan

erbandingan bagi penelitian – penelitian berikutnya yang mengkaji masalah yang sama.

4. Bagi Pihak Lain

Bagi peneliti lain bisa dijadikan sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya supaya bisa dikembangkan dalam materi lainnya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

